

ANALISIS KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS USAHA INDUSTRI KAIN TENUN IKAT DESA TOU, KECAMATAN KOTA BARU, KABUPATEN ENDE, NUSA TENGGARA TIMUR)

Dedianus Melki, Arga Cristian Sitohang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl, Semolowaru 45 Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kelayakan usaha dengan studi kasus pada usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan Menggunakan teknik pengumpulan data gabungan yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan tabulating. Dengan analisis data menggunakan fakta lapangan. Informan dalam penelitian ini akan melibatkan pemilik usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur sebanyak enam informan. Dengan teknik pengolahan yang dianalisis menggunakan alat analisis *B/C (Benefit Cost Ratio)*, *R/C (Revenue Cost Ratio)*, dan *ROI (Return On Investment)*. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa berdasarkan data yang didapatkan dengan hasil analisis B/C, R/C, dan ROI pada enam informan usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur, memiliki kelayakan usaha untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Usaha, Keuntungan, UMKM

Abstract

This research aims to determine the feasibility of the business with a case study of the Ikat Woven Fabric Industry business in Tou Village, Kota Baru District, Ende Regency, East Nusa Tenggara. In this research, the type of research applied is qualitative descriptive research using combined data collection techniques, namely observation, interviews, documentation and tabulating. By analyzing data using field facts. The informants in this research will involve six informants from the Ikat Woven Fabric Industry business owners in Tou Village, Kota Baru District, Ende Regency, East Nusa Tenggara. With processing techniques analyzed using the *B/C (Benefit Cost Ratio)*, *R/C (Revenue Cost Ratio)* and *ROI (Return On Investment)* analysis tools. The results of this research can explain that based on the data obtained from the results of the B/C, R/C and ROI analysis of six informants of the Ikat Woven Cloth Industry business in Tou Village, Kota Baru District, Ende Regency, East Nusa Tenggara, the business is feasible to continue.

Keywords: Business Feasibility Analysis, Profits, MSMEs

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya salah satunya ialah tenun ikat yang diwarisi dan dilestarikan sejak dahulu agar budaya tersebut tidak mudah luntur, karena dengan adanya kemajuan teknologi yang membawa perubahan dan pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Kerajinan tenun tradisional yang diproduksi dari berbagai daerah yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia yang mencerminkan identitas budaya dari setiap daerah. Dengan adanya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan banyak produk – produk yang dihasilkan seperti kain, baju, celana, dengan demikian seni kerajinan tenun tradisional ini masih tetap bertahan walaupun pembuatannya masih menggunakan alat tradisional dan banyak diminati oleh masyarakat luas Widijatmoko et al. (2019) Kerajinan tenun yang dilakukan oleh masyarakat telah menghasilkan kain tenun yang berkualitas dengan adanya berbagai hiasan pada kain yang telah ditunen Perajin tenun tradisional yang dalam pembuatannya mempunyai keterampilan dan keahlian sejak dahulu kala dan masih berkembang serta dilestarikan dari generasi ke generasi. Keunikan kain tenun ikat ini pembuatannya masih menggunakan alat tenun tradisional, keasliannya masih terjamin seiring dengan perkembangan zaman yang terus berkembang tidak kalah juga dengan warga negara Indonesia yang terus melestarikan budaya salah satunya ialah kerajinan tenun ikat. Dalam budaya tenun ikat tersebut untuk menjadi warga negara yang baik harus mengetahui dan memiliki tiga kompetensi kewarganegaraan yaitu berpartisipasi, pengetahuan kewarganegaraan dan ketrampilan kewarganegaraan.

2 Tinjauan Pustaka

Defenisi IKM

Sektor industri ini termasuk salah satu sektor yang sedang dikembangkan pada negara Indonesia. Kata industri identik dengan kegiatan memproduksi barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 64/M- IND/PER/7/2016 Tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi untuk klasifikasi Usaha Industri pasal 1 angka 1 menyatakan industri merupakan kegiatan yang memproduksi bahan dari setengah jadi menjadi barang jadi sehingga mempunyai nilai lebih.

Konsep Biaya

Arnold et al. (2020) Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Sektor industri merupakan salah satu penyumbang dalam perekonomian di Indonesia.

Konsep Biaya Tetap

Sherly et al. (2021) Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan. Dalam proses produksi, biaya tetap akan selalu kita bayarkan atau keluarkan tanpa menghitung berapa banyak produksi yang

kita lakukan, baik ketika tidak memproduksi atau sebaliknya saat produksi dilakukan dalam kapasitas maksimal.

Konsep Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Wati Jemila dkk (2020)

Konsep Penerimaan

Hermelinda et al. (2021) Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, didalam manajemen perusahaan juga bertanggung jawab atas penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam hal penerimaan kas dijelaskan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu prosedur yang dicatat dan dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai sumber, yaitu dari penjualan tunai, aktiva tetap, pinjaman baik dan setoran modal. Sedangkan untuk pengeluaran kas dijelaskan bahwa pengertian pengeluaran kas merupakan sistem yang membahas keluarnya uang yang digunakan untuk pembelian tunai maupun kredit dan untuk pembayaran.

Berikut rumus teori penerimaan $TR=P.Q$

Keterangan:

TR =Total Pendapatan

P = Harga Produk

Q = Total Penjualan

Konsep Harga

Pengertian harga adalah sejumlah uang yang dibebankan terhadap suatu produk atau jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi mendapatkan manfaat dari produk tersebut. Harga dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau juga layanan jasa. Artinya harga adalah jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari suatu produk barang atau jasa.

Konsep Produksi

Hariani Prawidya RS (2021) Produksi merupakan hasil akhir dari proses suatu aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Konsep Pendapatan

Ramadhan et al. (2023) Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Pendapatan

TC = Biaya Total

Kain Tenun Ikat

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal memiliki banyak kerajinan tenun ikat tradisional yang tumbuh dan berkembang secara turun-temurun dalam masyarakat, seperti tenun ikat Sumba, tenun ikat Kupang, tenun ikat Flores, tenun ikat Sabu dan tenun ikat Timor, serta melestarikan budaya yang diwariskan oleh para leluhur, karena banyak terdapat nilai-nilai tinggi yang terkandung di dalamnya.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha (Devi & Rizky, 2023) adalah penelitian terhadap rencana usaha yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya usaha dilakukan, namun juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka mencapai keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Benefit-Cost Ratio (B/C)

Benefit Cost Ratio (Frisca & Yasin, 2023) merupakan perbandingan antara pendapatan (Benefit=B) dengan total total biaya produksi (Cost=C), suatu kegiatan investasi atau usaha bisa dikatakan layak jika Net B/C hasilnya lebih besar dari satu dan suatu usaha dikatakan tidak layak jika Net B/C hasilnya lakan lebih kecil dari satu.

B/C ratio adalah analisis perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi.

Jika B/C Ratio lebih dari >0 , usaha tersebut layak untuk dijalankan. Sebaliknya.

Jika B/C Ratio = 0, maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

Jika B/C Ratio kurang dari <0 , artinya usaha tersebut merugikan atau tidak layak untuk dijalankan.

B/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Jumlah Keuntungan}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Keterangan:

B = Benefit/Keuntungan (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

Revenue Cost Ratio (R/C)

Upaya pengembangan usaha dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang salah satunya adalah dengan menganalisis biaya yang berujung pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Analisis *R/C Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

Revenue Cost Ratio (Frisca & Yasin, 2023) merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut:

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

TR = Besarnya pendapatan yang diperoleh

TC = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kategori dalam perhitungannya, yaitu:

Jika $R/C > 1$, artinya usaha tersebut menguntungkan.

Jika $R/C = 1$, artinya usaha tersebut impas.

Jika $R/C < 1$, artinya usaha tersebut rugi.

Return on investment atau (ROI)

Return On Investment (ROI) ini adalah suatu teknik analisis yang sering digunakan oleh pemilik usaha untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasional. *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keseluruhan dana yang tersedia dalam aktiva suatu perusahaan.

Rumus hitung ROI:

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Terdapat tiga kategori dalam perhitungannya, yaitu:

Jika $ROI > 1$, artinya usaha tersebut menguntungkan.

Jika $ROI = 1$, artinya usaha tersebut impas.

Jika $ROI < 1$, artinya usaha tersebut rugi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, dan bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian. Pengertian kualitatif adalah bertujuan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif harus memiliki bekal teori untuk menganalisis dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif merupakan "penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam). Adapun informan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengusaha kain tenun ikat yang ada di desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur, serta analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis ROI, R/C dan B/C untuk menghitung kelayakan usaha kain tenun ikat yang berada di desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur.

4. Hasil dan Pembahasan

Biaya Tetap

Tabel 4.1 Total Biaya Tetap

No	Nama Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Ibu Ros	1.245.000
2	Ibu There	1.331.000
3	Ibu Lusia	1.289.000
4	Ibu Helena	1.314.000
5	Ibu Alvin	1.245.000
6	Ibu Mela	1.365.000

Sumber: Tabel 4.1

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa biaya tetap terbesar yang dikeluarkan usaha Industri Kain Tenun Ikat milik Ibu Mela sejumlah Rp1.365.000 dan pengeluaran biaya tetap paling kecil yakni pada usaha Industri Kain Tenun Ikat milik ibu Ros dan Ibu Alvin sebesar Rp1.245.000.

Biaya Tidak Tetap

Tabel 4.2 Total Biaya Tidak Tetap

No	Nama Informan	Total Biaya Tidak Tetap (Rp)
1	Ibu Ros	1.365.000
2	Ibu There	1.225.000
3	Ibu Lusia	1.345.000
4	Ibu Helena	1.340.000
5	Ibu Alvin	1.335.000
6	Ibu Mela	1.400.000

Sumber: Tabel 4.2

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengeluaran Biaya Tidak Tetap terbesar yaitu pada usaha Industri Kain Tenun Ikat milik Ibu Mela sebesar Rp1.400.000 dan pengeluaran Biaya Tidak Tetap terkecil yaitu pada usaha Industri Kain Tenun Ikat milik Ibu There sebesar Rp1.225.000.

Biaya Total

Tabel 4.3 Jumlah Biaya Total pada Usaha industri Kain Tenun Ikat di Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	Ibu Ros	1.245.000	1.365.000	2.610.000
2	Ibu There	1.331.000	1.225.000	2.556.000
3	Ibu Lusia	1.289.000	1.345.000	2.634.000
4	Ibu Helena	1.314.000	1.340.000	2.654.000
5	Ibu Alvin	1.245.000	1.335.000	2.580.000
6	Ibu Mela	1.321.000	1.400.000	2.721.000
Total			8.010.000	15.755.000

Sumber: Tabel 4.3

Berdasarkan Tabel 4.3 Jumlah Biaya Total Pada Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru KabupatenN Ende Sebesar Rp 15.755.000 dan Jumlah Biaya Variabel Sebesar Rp. 8.010.000

Penerimaan

Tabel 4.4 Total Penerimaan Yang diperoleh Usaha Industri Kain Tenun Ikat di Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende

No	Nama	Penerimaan Perbulan (Rp)
1	Ibu Ros	4.850.000
2	Ibu There	4.650.000
3	Ibu Lusia	4.200.000
4	Ibu Helena	4.050.000
5	Ibu Alvin	4.750.000
6	Ibu Mela	4.750.000

Sumber:Tabel 4.4

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui penerimaan yang diperoleh usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende. Penerimaan tertinggi didapatkan Ibu Ros penerimaan sebesar Rp 4.850.000/bulan. Sedangkan penerimaan terendah didapat Ibu Helena dengan penerimaan sebesar Rp 4.050.000/bulan.

Keuntungan

Tabel 4.5 Total Keuntungan Yang diperoleh Usaha Industri Kain Tenun Ikat di Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende

No	Nama	Penerimaan/bulan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Keuntungan (Rp)
1	Ibu Ros	4.850.000	2.610.000	2.240.000
2	Ibu There	4.650.000	2.556.000	2.094.000
3	Ibu Lusia	4.200.000	2.634.000	1.556.000
4	Ibu Helena	4.050.000	2.654.000	1.396.000
5	Ibu Alvin	4.750.000	2.580.000	2.170.000
6	Ibu Mela	4.750.000	2.721.000	2.129.000

Sumber:Tabel 4.5

Berdasarkan Tabel 4,5 dapat diketahui bahwa keuntungan terbesar diperoleh Ibu Ros sebesar Rp2.240.000 dan keuntungan terendah diperoleh Ibu Helena sebesar Rp1.396.000.

Benefit Cost Ratio (B/C)

Tabel 4.6 Benefit Cost Ratio (B//C) Usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende

No	Informan	B/C	Keterangan
1	Ibu Ros	2.165178571	Layak diusahakan
2	Ibu There	2.220630372	Layak diusahakan

3	Ibu Lusia	2.699228791	Layak diusahakan
4	Ibu Helena	2.901146131	Layak diusahakan
5	Ibu Alvin	2.188940092	Layak diusahakan
6	Ibu Mela	2.278064819	Layak diusahakan

Sumber: Tabel 4.6

Berdasarkan Tabel 4.6 total Benefit Cost Ratio (B//C) pada usaha industri Kain Tenun Ikat di Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende.

Revenue Cost Ratio (R/C)

Tabel 4.7 Revenue Cost Ratio (R/C) Usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende

No.	Informan	R/C	Keterangan
1	Ibu Ros	1.858237547	Layak diusahakan
2	Ibu There	1.819248826	Layak diusahakan
3	Ibu Lusia	1.594533029	Layak diusahakan
4	Ibu Helena	1.525998492	Layak diusahakan
5	Ibu Alvin	1.841085271	Layak diusahakan
6	Ibu Mela	1.782432929	Layak diusahakan
	Rata-rata	10,421536094	

Sumber: Tabel 4.7

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, dari ke-6 orang informan usaha Industri Kain Tenun Ikat di Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende yang memiliki R/C tertinggi adalah Ibu Ros yaitu sebesar 1.858237547 sedangkan yang memiliki R/C terendah adalah Ibu Helena 1.525 998492.

Return On Invesment (ROI)

Tabel 4.8 Return On Investment (ROI) Usaha Industri Kain Tenun Ikat di Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende

No.	Informan	ROI	Keterangan
1	Ibu Ros	85,82	Layak diusahakan
2	Ibu There	81,92	Layak diusahakan
3	Ibu Lusia	59,07	Layak diusahakan
4	Ibu Helena	52,59	Layak diusahakan
5	Ibu Alvin	84,10	Layak diusahakan
6	Ibu Mela	78,24	Layak diusahakan
	Rata-rata	64,90	

Sumber: Tabel 4.8

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dari ke-6 orang informan Industri Kain Tenun Ikat di Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende yang memiliki ROI tertinggi

adalah Ibu Ros yaitu sebesar 85,82 sedangkan yang memiliki ROI terendah adalah Ibu Helena 52,59.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan terhadap usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende telah beroperasi lebih dari 15 tahun. Usaha Industri Kain Tenun Ikat Desa Tou Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende rata-rata berfokus pada kain tenun sarung Perempuan dan kain tenun sarung laki-laki.

Saran

Para pengusaha Industri kain tenun ikat sebaiknya memperhatikan secara seksama dalam hal ini manajemen pengeluaran untuk melakukan stok produk sehingga tidak terjadinya over stok produk, karena biasanya terjadi pada benang yang merupakan bahan yang utama dalam usaha industri kain tenun ikat.

Pemilik usaha harus selalu memperhatikan para karyawannya dengan tidak hanya sekedar bekerja seperti pada umumnya, namun memberikan suatu pelatihan bagaimana sebaiknya pelayanan yang baik terhadap pelanggan yang mana hal tersebut masih jarang dilakukan terhadap pemilik usaha.

Daftar Pustaka

- Ifizah, F. N., Riyanto, W. H., & Sari, N. P. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(4), 708–722. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i4.13628>
- Anisa, A. P., Chumadiyah, D. I. E., & Abdulbasah, D. A. (2019). Analisis Kelayakan Usaha serta Perancangan Website pada Pendirian Toko Online Sepatu Amezing. *E-Proceeding of Engineering*, 6(2), 6020–6027. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/9671%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/download/9671/9539>
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.64>
- Devi, C., & Rizky. (2023). Analisis Studi Kelayakan Industri Batik Di Kota Tarakan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 29–40. <https://jureka.fekonubt.net/index.php/jureka/article/view/25>
- Faizah, I. N., & Abadi, M. T. (2023). Analisis Studi Kelayakan Usaha Konveksi Celana Jeans Azqo Collection di Desa Pucung, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(2), 43–54. <https://doi.org/10.59966/bisma.v1i02.155>
- Farida, I., Sunandar, & Sari, Y. P. (2018). Upaya Peningkatan Pemahaman Kewajiban Perpajakan Pada Pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kota Tegal. *Jurnal*

- Abdimas*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.685>
- Fatkhurahman. (2017). Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Benefita*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i1.379>
- Ferdiansa, B., Abu, F., & Lisye. (2013). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Seragam Sekolah di Desa Panyirapan Soreang. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1(2), 34–43. <https://ejournal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/view/66/475>
- Firmansyah, M., Lomi, A., & Gustopo, D. (2017). Meningkatkan Mutu Kain Tenun Ikat Tradisional Di Desa/Kelurahan Roworena Secara Berkesinambungan Di Kabupaten Ende Dengan Pendekatan Metode TQM. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, 3(1), 5–13. <https://doi.org/10.36040/jtmi.v3i1.171>
- Frisca, P. N. N., & Yasin, M. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Industri Kecil Menengah Tas Di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(4), 162–171. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JMBE/article/view/713>
- Hariani, P. (2021). Implementasi Teori Produksi Model "Cobb-Douglas Function" Untuk Umkm Makanan Siap Saji Di Kota Medan. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1082–1095. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8442>
- Hermelinda, T., Niarti, U., Natalia, N., & Meriana. (2021). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Lancar Abadi Sekawan Curup.